

PENGELOLAAN KETERAMPILAN KALIGRAFI SEBAGAI KEGIATAN UNGGULAN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH HIDAYATUL QOMARIYAH

Dewi Niya Mayasari, Agus Zainal Rachmat, Rufran Zulkarnain
FKIP Universitas Bengkulu

Email: dewiniyamayasari05@yahoo.com, aguszainal823@yahoo.com,
rufran.zulkarnain@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengelolaan keterampilan kaligrafi sebagai kegiatan unggulan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pengelola, ketua asrama, tutor keterampilan kaligrafi. Untuk membuktikan keabsahan data, dilakukan pengecekan data menggunakan triangulasi subjek, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Data dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian, menemukan: (1) perencanaan, tidak adanya perencanaan keterampilan secara tertulis. (2) Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah tidak memiliki struktur organisasi keterampilan kaligrafi. (3) tutor memotivasi santri dalam keterampilan kaligrafi dengan cara memberikan hadiah seperti alat- alat melukis dan dengan cara menceritakan pengalaman dan prestasi yang pernah didapatkan tutor (4) pembinaan, fungsi pengawas dalam pembinaan keterampilan kaligrafi dimaksudkan agar santri tetap bersemangat belajar menulis kaligrafi. Proses layanan dalam pembinaan keterampilan kaligrafi meliputi pemberian nasehat, peringatan, dan hukuman. (5) Pada tahap penilaian pengelola, pengurus dan tutor mengadakan rapat untuk membicarakan hasil ujian semester dan pencapaiannya. Standar yang digunakan dalam penilaian keterampilan kaligrafi menggunakan panduan penilaian penulisan kaligrafi. (6), pengembangan keterampilan kaligrafi meliputi menyiapkan triplek, dan kaca supaya santri belajar melukis di triplek, dan kaca tersebut yang hasilnya nanti dapat dijual.

Kata kunci : *Pengelolaan, Keterampilan Kaligrafi, Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.*

MANAGEMENT OF CALLIGRAPHY SKILLS AS A EXCELLENT ACTIVITY IN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH HIDAYATUL QOMARIYAH

Abstract: The objective of this research was to know the management of calligraphy's skill as the Excellent activity in the Salafiyah Hidayatul Qomariyah Islamic Boarding School. It employed a qualitative method. Data collected by observation, and documentation. The subjects of this research were a manager, a head of students' dormitory, and the calligraphy's tutors. In order to get the accurate data, it was checked by using triangulations data of subject, time, and technique. The data were analyzed by three steps; data reduction, data presentation, and conclusion. The result of this research; it found that (1) planning, there were not lesson plans that had been made by the institution. (2) The Institution did not have organizational structure in the calligraphy's class. (3) The tutors motivated the students in the calligraphy's class by giving them painting equipments as a gift and also told the students about their experiences and achievements that they have ever reached before. (4) The function of the supervisor in conforming the calligraphy's skill was to make the students are serious in learning and painting the calligraphy; if they did not want to paint the calligraphy; the tutors would give them advice, warning, and punishment. (5) The manager and tutors conducted a meeting to talk about the students' examination result that reached by them. The standardization in evaluating the calligraphy's skill use manual standard for evaluating the skill. (6) The manager gave the plywoods and glasses to the students as the calligraphy painting media. The result of the calligraphy will sell later.

Keywords: *Management, Calligraphy's Skill, Salafiyah Hidayatul Qomariyah Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap manusia dalam kehidupan sebagai usaha dasar manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bahwa jenis pendidikan terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu: (1) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, (2) Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, (3) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di dalam dan lingkungan sekitar.

Menurut Undang- Undang No 20 Tahun 2003 pasal 30 menyatakan bahwa pendidikan keagamaan diantaranya: (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan

bentuk lain yang sejenis. (5) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Jadi pesantren merupakan suatu satuan pendidikan nonformal yang diakui oleh masyarakat dan pemerintah sebagai wadah dalam memperoleh pengetahuan.

Peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, diuraikan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Akhlak, Aqiqah, dan Tarikh. Aspek Al-Qur'an menjadi aspek prioritas karena itu pembelajaran aspek ini meliputi membaca, menulis dan mengahafal Al-Qur'an. Pelaksanaan bimbingan al-Qur'an juga sejalan dengan PP No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan pasal 24 dan 25 yang menjelaskan bahwa, pendidikan al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Mengingat hal itu disusun program pembelajaran muatan lokal atau ekstrakurikuler yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Mempelajari huruf hijaiyyah, dalam arti belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bagi umat muslim, merupakan suatu keharusan yang bernilai ibadah. Dalam hal menulis, tulisan dituntut untuk penulisnya dengan seni keindahan atau dikenal dengan kaligrafi.

Kaligrafi menurut bahasa Yunani kalios yang berarti indah dan graphos yang berarti tulisan. Dengan demikian, kaligrafi dalam arti singkat berarti tulisan indah, yang lebih diarahkan kepada al- khat, al jamilah, atau aksara yang sudah dipoles dengan nilai keindahan bukan tulisan biasa.

Pondok Pesantren Salafiyah ini tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lainnya, pada umumnya Pondok Pesantren yang ada di Bengkulu termasuk Pondok Pesantren modern karena kebanyakan kegiatannya sudah mengarah kependidikan formal, kalau kelebihan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dibanding Pondok Pesantren lain yaitu Pondok Pondok pesantren salafiyah merupakan satu-satunya pondok pesantren khusus putri di kota Bengkulu yang masih kental dengan kegiatan tradisional yang berpedoman pada kitab kuning, Al-Qur'an dan hadist.

Pengelolaan keterampilan kaligrafi di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah tidak terlepas dari unsur-unsur manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pembinaan, penilaian, pengembangan. Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah merupakan salah satu pondok pesantren yang memberikan keterampilan kaligrafi sebagai kegiatan unggulan bagi santrinya. Tujuan diadakannya keterampilan kaligrafi di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah ini agar potensi dan bakat santri yang semua santrinya

masih berstatus pelajar, bisa tersalurkan dan dapat dibina dengan baik. Keterampilan kaligrafi ini juga dapat membuat santri yang lulus dari Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah mendapatkan bekal dalam mencari uang.

METODE

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan. Subjek penelitian ini adalah Pengelola, Ketua Asrama, Tutor keterampilan kaligrafi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 91) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi subjek, waktu dan tempat, dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudjana (2010 : 11) mengemukakan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Stoner (Sudjana, 2010: 17) mengemukakan bahwa: manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan,

mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Sudjana (2010: 51) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan nonformal yang terdiri atas enam fungsi yang berurutan keenam fungsi tersebut adalah: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keterampilan kaligrafi sebagai kegiatan unggulan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah:

1. Perencanaan keterampilan kaligrafi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Sudjana, 2010: 55).

Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah mempunyai perencanaan tentang keterampilan kaligrafi, tetapi pihak pengurus tidak mengarsip data perencanaan tersebut dan tidak semua pengurus terlibat dalam pembuatan perencanaan keterampilan kaligrafi, yang terlibat itu hanya pengelola dan tutor saja. Pembicaraan perencanaan keterampilan kaligrafi itu sebelum santri

kembali ke pondok pesantren setelah mereka selesai liburan semester genap.

2. Pengorganisasian keterampilan kaligrafi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Siagian (Sudjana, 2010) mengemukakan bahwa: Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah tidak memiliki struktur organisasi dalam kegiatan keterampilan kaligrafi, dan tugas, fungsi wewenang dan tanggung jawab dari setiap unit tidak tampak atau tidak terlihat karena struktur organisasi keterampilan kaligrafi tidak ada. Pada pemilihan tenaga pendidik keterampilan kaligrafi tidak memiliki kriteria khusus, hanya saja calon tenaga pendidik keterampilan kaligrafi minimal lulusan pondok pesantren, dapat menguasaikaligrafi, mengetahui teknik penulisannya, berprestasi di bidang kaligrafi, untuk itu ada 2 (dua) orang sebagai kriteria tenaga pendidik.

3. Penggerakan (motivating) keterampilan kaligrafi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Menurut Sudjana (2010: 140-141) mengemukakan bahwa : Penggerakan

(motivating) dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan (memotivasi) seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motive dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Motivasi yang dilakukan oleh pengelola dan tutor dengan mengajak santri bercanda supaya rileks, bercerita pengalaman dan prestasi yang pernah diraih oleh tutor supaya santri termotivasi. Tujuan dari motivasi dalam kegiatan keterampilan kaligrafi yaitu agar meningkatkan karya kreasi santri. Dari 189 jumlah santri keseluruhan, yang terlibat dalam kegiatan keterampilan kaligrafi yaitu 137 orang. Faktor pendukung dari keterampilan kaligrafi itu pihak pondok pesantren hanya menyediakan tempat, dan faktor pengahambatnya seperti santri yang tidak bisa menulis kaligrafi kurang bersemangat dalam menulis, dan santri keberatan dalam membeli peralatan menulis karena faktor ekonomi. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah sudah ada, sarannya itu seperti meja, kursi, papan tulis, spidol, kapur, penghapus, penggaris, komputer, buku, kitab, buku absensi, dan prasaranannya itu gedung.

4. Pembinaan keterampilan kaligrafi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara atau membahwa, sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau mejadi keadaan sebagaimana seharusnya (Sudjana, 2010 : 199).

Fungsi pengawasan dalam pembinaan supaya anak tidak main-main dalam belajar kaligrafi, anak-anak bersemangat dalam menulis kaligrafi, tutor juga dalam mengajar tidak keluar dari materi yang seharusnya di ajarkan. Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah tidak memiliki kriteria khusus pengawas dalam pembinaan, hanya kriteria pengawas yaitu santri minimal kelas tiga aliyah dan santri yang sudah lulus dari pondok tetapi masih mengabdikan di pondok pesantren dan mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, untuk jumlah pengawasnya ada dua orang. Proses layanan dalam pembinaan dengan cara santri di beri nasehat, setelah diberi nasehat santri tetap tidak mau berubah maka santri harus di beri peringatan, setelah diberi peringatan santri tidak mau berubah maka santri akan di hukuman sesuai dengan peraturan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, setelah itu upaya tutor meningkatkan kemampuan santri itu dengan cara tidak boleh bosan dalam mengajar, harus tetap semangat dan ceria di depan santri supaya santri bersemangat juga dalam menulis kaligrafi, memberi hal-hal yang baru, seperti tulisan khat tsuluts dan selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada santri supaya santri dapat

mengerjakannya di asrama jadi santri bukan cuma belajar kaligrafi di kelas saja tetapi santri juga belajar kaligrafi di asrama.

5. Penilaian keterampilan kaligrafi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Menurut Alkin (Sudjana, 2010 : 244) mengemukakan bahwa: Penilaian merupakan proses yang berkaitan dengan penyiapan berbagai wilayah keputusan melalui pemilihan informai yang tepat, pengumpulan serta analisis informasi, dan pelaporan yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam menentukan berbagai alternatif pilihan.

Pada tahap penilaian keterampilan kaligrafi di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah penilaian dilakukan setelah ulangan semesteran selesai dan setelah itu pengepola mengadakan rapat bersama untuk membicarakan hal apa yang sudah dicapai, apa yang belum tercapai dan hasil ulangan semester santri. Standar yang digunakan dalam penilaian keterampilan kaligrafi menggunakan buku panduan penulisan kaligrafi yang sudah lama digunakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, secara umum tingkat keberhasilan pengorganisasian , pergerakan, pembinaan, penilaian, pengembangan kegiatan kaligrafi sudah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

6. Pengembangan keterampilan kaligrafi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.

Morris (dalam Sudjana, 2010 : 327)

mengemukakan bahwa: Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.

Upaya dalam pengembangan keterampilan kaligrafi pengelola akan menyiapkan kaca dan triplek untuk santri melukis di atasnya dan apabila sudah jadi akan di jual. Selanjutnya pengelola belum bekerja sama dengan pihak lain, tetapi jika ada perlombaan santri akan diikuti sertakan dalam perlombaan tersebut, target yang menjadi tujuan pengelola Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dalam keterampilan kaligrafi yaitu supaya santri bisa menulis kaligrafi dengan bagus, indah, jika ada perlombaan kaligrafi santri dapat mengikuti perlombaan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan, tujuan penelitian dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keterampilan kaligrafi sebagai kegiatan unggulan di Pondok Pesantren Salafiyah

Hidayatul Qomariyah, penjelasan yang lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan keterampilan kaligrafi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah mempunyai perencanaan tentang keterampilan kaligrafi, tetapi pihak pengurus tidak mengarsip data perencanaan tersebut dan tidak semua pengurus terlibat dalam pembuatan perencanaan keterampilan kaligrafi, yang terlibat itu hanya pengelola dan tutor saja. Pembicaraan perencanaan keterampilan kaligrafi itu sebelum santri kembali ke pondok pesantren setelah mereka selesai liburan semester genap.

2. Pengorganisasian keterampilan kaligrafi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah tidak memiliki struktur organisasi dalam kegiatan keterampilan kaligrafi, dan tugas, fungsi wewenang dan tanggung jawab dari setiap unit tidak tampak atau tidak terlihat karena struktur organisasi keterampilan kaligrafi tidak ada. Pada pemilihan tenaga pendidik keterampilan kaligrafi tidak memiliki kriteria khusus, hanya saja calon tenaga pendidik keterampilan kaligrafi minimal lulusan pondok pesantren, dapat menguasai kaligrafi, mengetahui teknik penulisannya, berprestasi di bidang kaligrafi, untuk itu ada 2 (dua) orang sebagai kriteria tenaga pendidik.

3. Penggerakan (motivating) keterampilan kaligrafi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Motivasi yang dilakukan oleh pengelola dan tutor dengan mengajak santri bercanda supaya rileks, bercerita pengalaman dan prestasi yang pernah diraih oleh tutor supaya santri termotivasi. Tujuan dari motivasi dalam kegiatan keterampilan kaligrafi yaitu agar meningkatkan karya kreasi santri. Dari 189 jumlah santri keseluruhan, yang terlibat dalam kegiatan keterampilan kaligrafi yaitu 137 orang. Faktor pendukung dari keterampilan kaligrafi itu pihak pondok pesantren hanya menyediakan tempat, dan faktor pengahambatnya seperti santri yang tidak bisa menulis kaligrafi kurang bersemangat dalam menulis, dan santri keberatan dalam membeli peralatan menulis karena faktor ekonomi. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah sudah ada, sarananya itu seperti meja, kursi, papan tulis, spidol, kapur, penghapus, penggaris, komputer, buku, kitab, buku absensi, dan prasaranannya itu gedung.

4. Pembinaan keterampilan kaligrafi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Fungsi pengawasan dalam pembinaan supaya anak tidak main-main dalam belajar kaligrafi, anak-anak bersemangat dalam menulis kaligrafi, tutor juga dalam mengajar tidak keluar dari materi yang seharusnya di ajarkan. Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah tidak memiliki kriteria khusus

pengawas dalam pembinaan, hanya kriteria pengawas yaitu santri minimal kelas tiga aliyah dan santri yang sudah lulus dari pondok tetapi masih mengabdikan di pondok pesantren dan mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, untuk jumlah pengawasnya ada dua orang. Proses layanan dalam pembinaan dengan cara santri diberi nasehat, setelah diberi nasehat santri tetap tidak mau berubah maka santri harus diberi peringatan, setelah diberi peringatan santri tidak mau berubah maka santri akan di hukuman sesuai dengan peraturan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, setelah itu upaya tutor meningkatkan kemampuan santri itu dengan cara tidak boleh bosan dalam mengajar, harus tetap semangat dan ceria di depan santri supaya santri bersemangat juga dalam menulis kaligrafi, memberi hal-hal yang baru, seperti tulisan khat tsuluts dan selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada santri supaya santri dapat mengerjakannya di asrama jadi santri bukan cuma belajar kaligrafi di kelas saja tetapi santri juga belajar kaligrafi di asrama.

5. Penilaian keterampilan kaligrafi Pondok

Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Pada tahap penilaian keterampilan kaligrafi di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah penilaian dilakukan setelah ulangan semesteran selesai dan setelah itu pengepola mengadakan rapat bersama untuk membicarakan hal apa yang sudah

dicapai, apa yang belum tercapai dan hasil ulangan semester santri. Standar yang digunakan dalam penilaian keterampilan kaligrafi menggunakan buku panduan penulisan kaligrafi yang sudah lama digunakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, secara umum tingkat keberhasilan pengorganisasian, pengerakan, pembinaan, penilaian, pengembangan kegiatan kaligrafi sudah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

6. Pengembangan keterampilan kaligrafi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Upaya dalam pengembangan keterampilan kaligrafi pengelola akan menyiapkan kaca dan triplek untuk santri melukis di atasnya dan apabila sudah jadi akan di jual. Selanjutnya pengelola belum bekerja sama dengan pihak lain, tetapi jika ada perlombaan santri akan diikuti sertakan dalam perlombaan tersebut, target yang menjadi tujuan pengelola Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dalam keterampilan kaligrafi yaitu supaya santri bisa menulis kaligrafi dengan bagus, indah, jika ada perlombaan kaligrafi santri dapat mengikuti perlombaan tersebut.

Saran:

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis ingin menyimpulkan beberapa saran untuk pengelola, tutor keterampilan kaligrafi:

Pengelolaan Keterampilan Kaligrafi Sebagai Kegiatan Unggulan

1. Pengelola Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Saran untuk pengelola yang bertanggung jawab pada Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah agar lebih meningkatkan pengelolaan dari semua aspek. Mulai dari pembuatan perencanaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah, untuk dapat membuat arsip perencanaan keterampilan kaligrafi sehingga pelaksanaan keterampilan kaligrafi berjalan dengan lebih baik.

2. Tutor / Pendidik

Saran untuk tutor atau pendidik untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran kaligrafi dan tutor / pendidik harus lebih tegas kepada santri supaya santri lebih segan terhadap tutor / pendidik.

3. Untuk penelitian selanjutnya; jika akan melakukan penelitian lanjutan diharapkan dapat mengumpulkan data lebih baik dari ini.

DAFTAR RUJUKAN

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.

Sudjana D.2010. *Manajemen Pogram pendidikan untuk Pendidikan Non – formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.Bandung: Falah Prodition.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Cemerlang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006